

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan berperan sangat penting pada suatu perekonomian, dengan kesuksesan dan tujuan yang tercapai sistem ini akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas ekonomi secara keseluruhan. Secara umum suatu perekonomian akan mendapatkan manfaat dari adanya suatu bank yang efektif dan efisien. Lembaga Perbankan adalah suatu penggerak perekonomian pada suatu negara yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yaitu dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan rakyat yang lebih baik.¹ Undang-undang No. 21 Tahun 2008 yaitu mengenai Perbankan Syariah, Bank Syariah merupakan salah satu Bank yang memiliki tujuan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan mensejahterakan masyarakat.² Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter akan tetapi bank syariah bisa menunjukkan eksistensinya dan mampu menduduki posisi keempat industri keuangan syariah dunia. Ciri khas sistem yang digunakan oleh perbankan

¹ M Fajar Setyo Wicaksono and Suselo Dedi, "Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)* 2, no. 4 (2022): 567.

² Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*, n.d.

syariah yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil dan mampu memberikan alternatif yang menguntungkan bagi masyarakat dan bank. Tidak hanya itu hal ini juga didukung dengan kemajuan perbankan syariah di bidang kelembagaannya, yaitu dengan banyaknya bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat secara signifikan seiring dengan adanya pemain baru pada pasar keuangan syariah.³

Berdasarkan data statistik Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2018 sampai dengan 2023 mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia, jumlah bank yang tercatat adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BTN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah, dan Bank CIMB Niaga Syariah.⁴

Meningkatnya beberapa aspek keuangan pada perbankan syariah menunjukkan kinerja keuangan yang baik meskipun dihadapkan dengan

³ Rysza Prasita Damayanti and CFP Dr.SitiAisjah SE. MS. CSRS., “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 7, no. 2 (2017): 1–18.

⁴ Fira Prasilia Dwintama et al., “Pengaruh Npf, Car, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 4, no. 2 (2022): 408–417.

beberapa tantangan dan pangsa pasar yang masih rendah. Sebagai lembaga perantara keuangan yang didasarkan pada kepercayaan, diharapkan bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya agar masyarakat semakin memilih bank syariah dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini dapat dicapai dengan menyajikan kinerja keuangan yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank syariah yaitu dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah, salah satu petunjuk pentingnya merupakan tingkat profitabilitas. Profitabilitas rasio dipakai untuk menilai daya saing perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin efektif kinerja keuangan pada bank. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas karena dianggap mampu memperlihatkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Selain itu juga dalam evaluasi keadaan kesehatan bank, Bank Indonesia lebih menekankan pada nilai ROA dari pada nilai ROE.⁵

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah mengalami penurunan profitabilitas yaitu khususnya pada ROA. Penurunan profitabilitas ROA terjadi pada Bank Muamalat selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2018 hingga 2021, yaitu pada tahun 2018 ROA Bank Muamalat sebesar

⁵ Damayanti and CSRS., "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas."

0,08% kemudian 2019 sebesar 0,05% lalu 2020 sebesar 0,03% dan 2021 menjadi 0,02%. Sama halnya dengan Bank Panin Dubai Syariah yang mengalami penurunan pada ROA dari 2018 sampai 2021, yaitu pada tahun 2018 ROA Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,26% lalu menurun pada tahun 2019 sebesar 0,25% lalu pada tahun 2020 sebesar 0,06% dan pada tahun 2021 terjadi minus yaitu -6,72%.⁶

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit, serta memberikan indikasi mengenai keefektifan manajemen perusahaan. Rasio ini dapat di hitung dengan membandingkan berbagai komponen dalam sebuah laporan keuangan, dan pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi guna melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Bank syariah yang mampu mengatasi resiko dan meningkatkan dari segi profitabilitasnya akan lebih diminati oleh masyarakat dan investor untuk menanamkan modalnya pada bank syariah tersebut. Maka dari itu, bank syariah harus tetap mempertahankan nilai profitabilitasnya agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih maksimal.⁷

Kecukupan modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung

⁶ “Laporan Keuangan Bank Muamalat,”
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>.

⁷ Dudung Abdullah Riyadi, Wulan, “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah” 3 (2022): 679–688.

resiko kerugian yang mungkin terjadi. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri untuk menutupi resiko kerugian dan pergerakan aktiva pada bank, yang sebagian besar berasal dari (DPK) atau masyarakat. Bank menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai kecukupan modal yang dibutuhkan agar dapat menanggung risiko pada setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR, Semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang mengandung risiko.⁸

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada dan merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Masalah efisiensi dirasakan penting pada saat ini dan pada masa yang akan datang karena adanya permasalahan yang kemungkinan muncul akibat dari kompetisi usaha dan juga mutu kehidupan yang mengakibatkan meningkatnya standar kepuasan konsumen. Efisiensi diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rasio BOPO yang harus dijaga bank adalah tidak lebih dari 85%. Semakin kecil BOPO semakin kecil biaya

⁸ Pipin Nugrahanti, Heraeni Tanuatmodjo, and Imas Purnamasari, "Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Business Management Education (JBME)* 3, no. 3 (2018): 136–144.

operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank untuk mendapatkan keuntungan lebih besar.⁹

Pada kinerja efisiensi Bank Umum Syariah yang dilihat dari nilai BOPO mengalami peningkatan pada beberapa bank. Salah satunya pada Bank BCA Syariah yang memiliki nilai BOPO pada tahun 2018 sebesar 87,4% lalu 2019 sebesar 87,6% dan 2020 sebesar 86,3%. Selain itu hal serupa terjadi pada Bank Muamalat yaitu pada tahun 2018 sebesar 98,34% 2019 sebesar 99,50% 2020 sebesar 99,45% 2021 sebesar 99,29% 2022 sebesar 96,62% dan 2023 sebesar 99,41%. Nilai BOPO yang baik seharusnya dibawah 85%, sedangkan permasalahan di bank BCA Syariah dan Bank Muamalat nilainya di atas 85%. Artinya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut tinggi.¹⁰

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali kredit

⁹ Diharpi Herli Setyowati, Jurnal Masharif al-Syariah, dan Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Masharif Al-Syariah* 4, no. 2 (2019): 40.

¹⁰ "Laporan Keuangan Bank BCA Syariah," <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>.

yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin besar NPF maka akan memperkecil profitabilitas yang didapatkan.¹¹

Sementara itu, Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang pada jangka waktu yang pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kreditur lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan kewajiban jangka panjangnya. Manfaat dari rasio ini adalah perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman jika likuiditas perusahaannya dianggap baik oleh pihak tertentu, namun rasio likuiditas yang tidak baik dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas pada suatu perusahaan. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). FDR mengindikasikan volume pembiayaan yang dihasilkan dari dana pihak ketiga. Semakin besar nilai FDR, semakin besar volume dana yang disalurkan ke dalam pembiayaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank syariah.¹²

Pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang dilihat dari nilai FDR, mengalami penurunan nilai FDR yang dimiliki oleh beberapa bank, salah satunya Bank Mega Syariah yang memiliki nilai FDR pada tahun 2021

¹¹ dan Anwar Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" 2 (2019): 1–10.

¹² Riska Ariana, "Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR,BOPO, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017" (2016): 1–23.

sebesar 62,84% lalu 2022 sebesar 54,63% dan 2023 sebesar 71,81%. Artinya nilai FDR yang di miliki Bank Mega Syariah dikatakan tidak sehat atau bermasalah karena kurang dari 80%. FDR yang harus dijaga oleh setiap bank adalah 80%-100% agar terus seimbang sehingga tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.¹³

Terjadi perdebatan akademis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakrun, asbi amin, dan anwar pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, menunjukan bahwa hanya CAR, BOPO dan NPF saja yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Sedangkan FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, Sedangkan dari hasil penelitian Muhammad Fajar Setyo dan Dedi Suselo pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021 yang menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menunjukkan variabel CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

¹³ Bank Mega, "Annual Report Bank Mega" (n.d.), <https://bankmega.com/id/tentang-kami/hubungan-investor-new/>.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah serta adanya beberapa masalah yang dihadapi oleh berbagai Bank Umum Syariah dan perbedaan hasil penelitian penulis merasa tertarik untuk meneliti terkait pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Pembiayaan Bermasalah, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Maka penulis mengangkat Judul penelitian “PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI, PEMBIAYAAN BERMASALAH, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penurunan profitabilitas ROA terjadi pada Bank Muamalat selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2018 hingga 2021, pada tahun 2018 ROA Bank Muamalat sebesar 0,08% kemudian 2019 sebesar 0,05% lalu 2020 sebesar 0,03% dan 2021 menjadi 0,02%.
2. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan pada ROA dari 2018 sampai 2021, yaitu pada tahun 2018 ROA Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,26% lalu menurun pada tahun 2019 sebesar 0,25% lalu pada tahun 2020 sebesar 0,06% dan pada tahun 2021 terjadi minus yaitu -6,72%.

3. Pada Bank BCA Syariah yang memiliki nilai BOPO pada tahun 2018 sebesar 87,4% lalu 2019 sebesar 87,6% dan 2020 sebesar 86,3%.
4. Nilai BOPO Bank Muamalat pada tahun 2018 sebesar 98,34% 2019 sebesar 99,50% 2020 sebesar 99,45% 2021 sebesar 99,29% 2022 sebesar 96,62% dan 2023 sebesar 99,41%.
5. Bank Mega Syariah yang memiliki nilai FDR pada tahun 2021 sebesar 62,84% lalu 2022 sebesar 54,63% dan 2023 sebesar 71,81%. Artinya nilai FDR yang di miliki Bank Mega Syariah dikatakan tidak sehat atau bermasalah karena kurang dari 80%

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dituliskan agar penelitian lebih fokus kepada pusat permasalahan, maka penulis memberikan batasan penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Objek penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel kecukupan modal, efisiensi, pembiayaan bermasalah, dan likuiditas sebagai variabel bebas, dan profitabilitas sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023?
2. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023?
3. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023?
5. Apakah kecukupan modal, efisiensi, pembiayaan bermasalah, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti dapat mengambil tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, efisiensi, pembiayaan bermasalah, dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki dua manfaat, yang pertama yaitu untuk meningkatkan teori ilmu pengetahuan dan yang kedua yaitu untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada pada objek penelitian. Berikut beberapa manfaat penelitian bagi :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai kecukupan modal, dan rasio keuangan likuiditas khususnya pada perbankan syariah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dibidang perbankan, khususnya perbankan syariah dalam hal ini yang berkaitan dengan kecukupan modal dan likuiditas bank umum syariah.

3. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih mengamati perilaku manajemen dalam aktivitas kinerja keuangan.

4. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan memberikan gambaran kepada nasabah tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang dapat menguntungkan kepada bank dan nasabah.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau perbedaan diantara dua variabel. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan adanya pengaruh atau hubungan diantara variabel :

H_{01} : Tidak ada pengaruh signifikan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

H_{a1} : Ada pengaruh signifikan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Ho₂: Tidak ada Pengaruh signifikan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Ha₂: Ada Pengaruh signifikan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Ho₃: Tidak ada pengaruh signifikan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Ha₃: Ada pengaruh signifikan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Ho₄: Tidak ada pengaruh signifikan Likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Ha₄: Ada pengaruh signifikan Likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Ho₅: Tidak ada pengaruh secara simultan Kecukupan Modal, Efisiensi, Pembiayaan Bermasalah, dan Likuiditas dan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Ha₅: Ada pengaruh secara simultan Kecukupan Modal, Efisiensi, Pembiayaan Bermasalah, dan Likuiditas dan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

H. Sistematika Penulisan

Penulis membagi susunan dalam penulisan ini menjadi lima sub-bab dan menghubungkannya, agar memudahkan dalam pembuatan proposal. Berikut ini adalah analisis rinci dari proposal penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang berisi mengenai masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari berbagai sumber baik jurnal atau buku yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, variabel dan hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai prosedur pengumpulan data studi dijelaskan dalam metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, yaitu memuat tentang ruang lingkup penelitian, dari segi waktu dan tempat, objek dalam penelitian dimasukan ke dalam populasi dan sampel, jenis metode, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Berguna untuk mengumpulkan data, untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Prosedur pengumpulan data studi dijelaskan dalam metodologi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil analisis dan jawaban hasil responden yang telah diamati. Menggunakan uraian luas mengenai pembahasan penelitian pada pengaruh yang dialami oleh masing-

masing variabel sesuai dengan bagaimana masalah dirumuskan. Dan menggunakan fakta-fakta yang dikumpulkan di lapangan untuk memverifikasi validitas hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, juga terdapat saran agar menjadi rekomendasi yang bermanfaat untuk studi penelitian tambahan.